

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. *Technology Acceptance Model* (TAM)

TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989) dibangun untuk menjelaskan bagaimana pengguna atau pengguna dapat menerima suatu teknologi dalam sistem informasi. TAM juga merinci faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan suatu teknologi dalam sistem informasi tersebut. TAM merupakan pengembangan dari *Theory Reasoned Action* yang diperkenalkan oleh Fishben dan Ajzen (1980) yang dikutip dalam Suhud (2015). TAM dalam penggunaan sistem informasi akuntansi terdapat beberapa dimensi-dimensi, penjelasannya adalah sebagai berikut (Sadiyoko, Tesavrita & Suhandi, 2009):

- a) Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) adalah keadaan dimana seseorang mempercayai bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya.
- b) Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) adalah keadaan dimana seseorang mempercayai bahwa menggunakan sistem informasi akuntansi tidak diperlukan suatu usaha yang berarti.

- c) Sikap terhadap sistem informasi akuntansi (*Attitude Towards Using Information Accounting System*) adalah sikap seseorang terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, baik penerimaan ataupun penolakan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.
- d) Minat perilaku penggunaan sistem informasi akuntansi (*Behavioural Intention to Use*), adalah keadaan dimana seseorang cenderung tetap menggunakan sistem informasi akuntansi.
- e) Penggunaan Sesungguhnya Sistem Informasi Akuntansi (*Actual Usage of IAS*) adalah keadaan dimana seseorang benar-benar menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

Penggunaan *Technology Accepted Model* (TAM) menjadi salah satu landasan teori dalam penelitian ini karena untuk menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi yang terbagi ke dalam lima variabel independen, yaitu pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, kemudahan sistem informasi akuntansi dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan yang sesuai dengan *Technology Accepted Model* (TAM) tersebut, khususnya pada dimensi persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*).

## 2. *The D&M Information System Success Model*

*The D&M Information System Success Model* menganalisis keberhasilan dari efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengguna atau penerima informasi. Pada model ini, kualitas sistem mengukur keberhasilan teknis, kualitas informasi mengukur keberhasilan semantik, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individual, dan dampak organisasional mengukur keberhasilan efektivitas. *The D&M Information System Success Model* digunakan sebagai salah satu landasan teori dalam penelitian ini karena berperan dalam menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi akuntansi dapat diukur melalui kinerja organisasional yang dihasilkan oleh kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi, serta penggunaan dan kepuasan pengguna atas sistem informasi akuntansi yang akan berdampak pada kinerja individu pegawai dan pada akhirnya akan berdampak pada kinerja organisasi tersebut.

## 3. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2011) di dalam bukunya yang berjudul *Accounting Information System*, sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai satu tujuan. Sistem umumnya terbagi dalam beberapa subsistem yang memiliki dan menjalankan fungsi khusus yang berguna dalam menopang sistem pusat. Sistem informasi akuntansi memiliki lima komponen (Romney & Steinbart, 2011), yaitu :

- a. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi
- b. Prosedur baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas dari organisasi
- c. Data mengenai proses-proses bisnis dari perusahaan
- d. *Software* yang dipakai dalam pemrosesan data perusahaan
- e. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, sarana pendukung dan peralatan komunikasi jaringan

Kemudian kelima komponen tersebut memungkinkan sistem informasi akuntansi memenuhi tiga fungsi penting dalam suatu perusahaan (Romney & Steinbart, 2011), yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh berbagai aktivitas tersebut, serta para pelaku yang terlibat di dalam berbagai aktivitas, yang bertujuan untuk manajemen, pegawai, dan pihak lain yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) aktivitas yang telah terjadi di dalam perusahaan.
- b. Mengubah data menjadi informasi, baik informasi keuangan maupun non keuangan, sebagai dokumen utama ataupun pendukung yang berguna bagi manajemen dalam membuat keputusan pada aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan dengan bersifat akurat dan andal untuk digunakan.

Suatu sistem informasi akuntansi diharapkan akan menghasilkan laporan atau data, yaitu laporan atau data keuangan, maupun non keuangan. Laporan dan data tersebut adalah merupakan bentuk dari suatu informasi. Menurut Hall (2001) dalam Suhud (2015) informasi yang berkualitas memiliki ciri-ciri:

- a. Relevan, yaitu harus memberikan manfaat bagi pemakainya
- b. Akurat, yaitu harus bebas kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan. Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
- c. Lengkap, yaitu harus memuat segala jenis data yang ada. Tanpa adanya pengurangan atau penambahan yang akan memberikan ambiguitas bagi pemakai laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi banyak berperan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Dalam sebuah perusahaan terdapat suatu rantai nilai yang berisi aktivitas-aktivitas organisasi yang dapat dibedakan menjadi dua jenis aktivitas yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Aktivitas utama terdiri dari *inbound logistics*, *operations*, *outbound logistics*, pemasaran dan penjualan, serta pelayanan. Bila dikategorikan menurut model

rantai nilai, maka dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan aktivitas pendukung yang termasuk dalam infrastruktur perusahaan, yang mana dapat menambah nilai organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh sistem informasi akuntansi adalah (Romney & Steinbart, 2011) :

- a. Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa
- b. Memperbaiki efisiensi
- c. Memperbaiki pengambilan keputusan
- d. Berbagi pengetahuan

Agar suatu operasional dalam perusahaan memiliki harmonisasi yang baik antar aktivitasnya, maka dibutuhkan pengumpulan data dari setiap aktivitas tersebut. Disitulah peranan sistem informasi, yaitu mengumpulkan dan mengintegrasikan data, baik data keuangan maupun non-keuangan dari aktivitas organisasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa berkembangnya sistem informasi akuntansi merupakan buah dari ketersediaan teknologi informasi yang berkembang di perusahaan. Teknologi merupakan suatu kebutuhan primer yang mulai dilirik untuk menunjang aktivitas perusahaan. Teknologi informasi juga merupakan salah satu faktor yang membangun sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Teknologi informasi tidak terlepas dari adanya komputerisasi dalam sistem perusahaan. Berbagai

aktivitas dapat dilakukan dan dicatat serta disimpan informasinya di dalam komputer. Maka dari itu, komputer dapat dikatakan sebagai salah satu sarana yang menunjang terlaksananya penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan (Romney & Steinbart, 2011).

#### 4. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Hall (2009) dalam Suhud (2015) menyatakan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat diberlakukan pada setiap aktivitas perusahaan yang terbagi ke dalam beberapa subsistem dari sistem informasi akuntansi, yaitu:

- a. Sistem pemrosesan transaksi
- b. Sistem buku besar atau pelaporan keuangan
- c. Sistem pelaporan manajemen

Hasil yang didapat dari pemanfaatan sistem informasi akuntansi adalah sebuah informasi. Informasi merupakan data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti (Romney & Steinbart, 2011). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat diketahui dari adanya komputer, software, serta jaringan internet yang dipergunakan dari sebuah perusahaan. Proses akuntansi dapat didukung oleh bantuan software akuntansi yang ada pada komputer perusahaan. Hal ini merupakan komponen awal untuk penerapan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi di dalam suatu perusahaan. Kemudian melalui komputer, *software*, dan internet, proses akuntansi

dilakukan, contohnya adalah proses transaksi dan pencatatan laporan keuangan.

#### 5. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi akuntansi didapatkan berdasarkan dimensi-dimensi yang ada dalam *The D&M Information System Success Model*. Kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan akan menentukan bagaimana penggunaan dan kepuasan pengguna atas penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan. Kemudian hal tersebut akan berdampak pada kinerja karyawan dari sebuah perusahaan.

Kualitas sistem informasi akuntansi merujuk pada kualitas *software* yang digunakan di perusahaan. Keberadaan *software* dipercaya dapat mempermudah proses akuntansi sebagai pelengkap penggunaan komputer. Beberapa kriteria *software* yang dapat digunakan pada perusahaan adalah mudah dimengerti serta dapat meningkatkan relevansi, akurasi, keringkasan, kelengkapan, dan ketepatan waktu bagi laporan perusahaan. Salah satu *software* yang umum digunakan adalah *Microsoft Excel*. *Software* tersebut memiliki fitur sederhana yang dapat digunakan oleh pengguna awam secara mudah, tanpa harus mengikuti pelatihan khusus.



## 6. Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

Teknologi terus berkembang dan menghasilkan berbagai penemuan yang bermanfaat yang memberikan kemudahan bagi seluruh aktivitas perusahaan. Namun berbagai kemajuan tersebut diiringi oleh berbagai ancaman yang dikhawatirkan akan merusak sistem informasi akuntansi. Keamanan atas sistem informasi akuntansi pun mulai menjadi perhatian dan fokus utama pada saat ini. Teknologi yang baik dan dapat diandalkan adalah yang dianggap aman bagi penggunanya.

Keamanan sistem merupakan bagian dari kualitas sistem yang nantinya akan mempengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. Keamanan sistem informasi akuntansi akan dihasilkan. Dengan demikian, kualitas informasi pun menjadi diragukan apabila tidak terdapat proteksi pada sistem informasi akuntansi.

## 7. Kemudahan untuk digunakan

Teori tentang penggunaan teknologi sistem informasi dikenal dengan nama *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mengasumsikan bahwa penggunaan sistem pada kenyataannya ditentukan oleh niat perilaku pengguna yang didasarkan pada persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan. TAM menyatakan bahwa secara keseluruhan perilaku manusia dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaannya. Dapat dikatakan bahwa seorang individu akan menggunakan teknologi sistem informasi

dengan baik apabila sistem tersebut mudah digunakan serta menghasilkan manfaat dan menguntungkan dalam peningkatan kinerjanya (Davis, 1988). Sistem yang sering digunakan mengindikasikan bahwa sistem tersebut telah efektif dan diterima oleh para pengguna yang akan berdampak baik pada kinerja perusahaan.

#### 8. Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi diharapkan dapat mendukung penyajian informasi keuangan ataupun non keuangan secara akurat dan tepat waktu. Untuk menyempurnakan manfaat yang diperoleh dari penerapan sistem informasi akuntansi, maka digunakan tambahan sarana pendukung. Sarana pendukung sistem informasi akuntansi dipercaya penting untuk dapat menambah efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya sarana pendukung sistem informasi akuntansi diharapkan sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perusahaan.

Beberapa perusahaan tidak menggunakan komputer serta sistem yang terkomputerisasi. Hal tersebut dapat menjadikan komputer dan *software* berada pada kategori sarana pendukung dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Jaringan internet seperti WAN dan LAN juga merupakan contoh lain dari sarana pendukung dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Keberadaan lingkungan kerja yang nyaman juga dapat berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Salah satu contohnya

adalah ketersediaan ruangan yang memadai bagi sistem serta kenyamanan dan kerapihan ruangan yang dapat memberikan tambahan motivasi atau semangat bekerja para pegawai dalam meningkatkan kinerjanya.

#### 9. Kinerja Karyawan

Karyawan merupakan sebuah mesin penggerak organisasi, atau dapat dikatakan juga bahwa individu yang ada dalam perusahaan merupakan sumber daya terpenting bagi setiap organisasi. Individu yang memiliki keterampilan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh organisasi dapat memberikan keuntungan lebih bagi organisasi. Kinerja karyawan merupakan fondasi dari kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami beberapa perilaku individu dalam perusahaan sebelum menilai kinerja individu seorang pegawai. Kinerja individu seringkali dikaitkan dengan karakteristik jenis pekerjaan, jenis industri, serta kemampuan teknologi dan sistem yang dipakai.

Menurut Mangkunegara (2002) Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu :

- a. Faktor individu, yaitu individu memiliki integritas yang tinggi antara fungsi fisik dan rohani. Saat integritas tercapai, maka akan membuahkan konsentrasi yang baik. Konsentrasi merupakan modal utama individu untuk memberikan potensi yang ia miliki secara optimal untuk melakukan pekerjaannya.
- b. Faktor lingkungan organisasi, yaitu dimana terdapat pembagian tugas yang jelas, komunikasi serta hubungan kerja yang baik, fasilitas yang

memadai, dan tantangan pekerjaan merupakan penunjang individu untuk bekerja secara optimal.

Kemudian dijelaskan juga oleh Mangkunegara (2002) untuk meningkatkan kinerja, terdapat tujuh langkah yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Mengetahui kekurangan pada kinerja
- b. Memahami kekurangan dan tingkat keseriusan
- c. Mengidentifikasi hal-hal penyebab terjadinya kekurangan dalam kinerja
- d. Mengembangkan rencana untuk tindakan yang akan diambil dalam mengatasi kekurangan pada kinerja
- e. Merealisasikan rencana
- f. Mengevaluasi hasil dari realisasi tindakan
- g. Mengulangi apabila masalah tidak terselesaikan

Dalam Islam kinerja juga dianjurkan dalam Al-Qur'an yaitu Allah berfirman dalam surat Al-Ahqaf ayat 19, yang berbunyi:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : “Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dirugikan.”

Dan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl:93, yang berbunyi:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاتَّسَلْنَا عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.”

Ayat diatas bawasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi perusahaannya maka ia akan mendapatkan hasil yang baik pula dari kinerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi perusahaannya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Suhud (2015) yang berjudul pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pegawai distro di kota Bandung. Penelitian ini menggunakan variabel independen pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, sarana pendukung sistem informasi akuntansi dan variabel dependennya ialah kinerja individu.

hipotesis dalam penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yakni pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu sedangkan keamanan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Wahidah (2017) yang meneliti mengenai pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan, kemudahan terhadap minat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan kinerja karyawan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan kemudahan sistem informasi akuntansi serta variabel dependennya adalah minat pengguna dan kinerja karyawan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan kemudahan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap minat pengguna, dan minat pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

## **B. Penurunan Hipotesis**

### 1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

*The D&M Information System Success Model* menjelaskan pengaruh penggunaan atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu. Pada teori ini diterangkan bahwa penggunaan atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan kepuasan pengguna yang akan berdampak pada kinerja individu dalam sebuah perusahaan. Teori tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Indralaksana dan Suaryana (2014) yang mendapatkan hasil yakni semakin baiknya penggunaan sistem informasi akuntansi, maka semakin baik pula kinerja individu. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja individu sebesar 34,5%. Penelitian lain yang memperkuat teori di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Suhud (2015) dengan hasil pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif sebesar 20,7% dan signifikan terhadap kinerja individu.

Juliarsa (2016) juga menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan pada kinerja karyawan yang artinya sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi akan bersatu sehingga mengarahkan individu untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis yang dibangun adalah:

H<sub>1</sub> : Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

## 2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Pada *The D&M Information System Success Model* dijelaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh teknis terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Selanjutnya hal tersebut tersebut dapat mempengaruhi kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna atas sistem akan mempengaruhi dampak individu yaitu dapat meningkatkan kinerja karyawan. Kinerja karyawan yang baik tentunya akan turut memberikan andil dalam peningkatan kinerja perusahaan

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purwaningsih (2010), Analisis yang dihasilkan adalah kepuasan pengguna secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan. Sebagai tambahan, kinerja individu yang disebabkan oleh penggunaan sistem, dipengaruhi signifikan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, *task-technology fit*, dan kepuasan pengguna. Penelitian yang juga dilakukan oleh Suhud (2015) mendapatkan hasil bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif sebesar 13,6% dan signifikan terhadap kinerja individu.

Purnamasari (2016) juga melakukan penelitian yang hasilnya kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna akhir. Fenomena yang terjadi yaitu kurangnya tingkat keandalan sistem



informasi akuntansi yang digunakan mengakibatkan tingkat kepuasan pengguna akhir menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika kualitas sistem informasi akuntansi meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya kepuasan pengguna akhir pada sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis yang dibangun adalah:

H<sub>2</sub> : Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

### 3. Keamanan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Suatu sistem informasi akuntansi tentunya tidak luput dari resiko kerusakan sistem. Berbagai ancaman yang datang dapat merusak efektivitas sistem bahkan dapat merusak semua data yang ada. Ancaman seperti virus dapat merusak sistem yang ada. Maka dari itu diperlukan sistem keamanan yang dapat melindungi sistem informasi dalam perusahaan. Pengguna tentunya menginginkan sebuah sistem yang aman dan praktis untuk digunakan.

Keamanan atas sistem akan mendorong minat pengguna terhadap pemanfaatan sistem informasi akuntansi karena keamanan data dipercaya dapat memberikan keuntungan bagi pengguna sistem, misalnya dengan

terbatasnya akses pegawai atas segala informasi dalam sistem informasi akuntansi serta data terbebas dari gangguan yang tidak disengaja. Selanjutnya, jaminan akan keamanan data juga dapat mempengaruhi kinerja individu atau organisasi. Hal tersebut sesuai dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada dimensi persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), yaitu dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerjanya.

Teori tersebut memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Perdanawati (2014), yang menguji pengaruh unsur-unsur kepuasan pengguna, yaitu kelengkapan fungsi atau fitur, stabilitas atau keandalan, kemudahan penggunaan, inovasi, keamanan dan fleksibilitas, terhadap efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem informasi akuntansi. Pengujian memberikan hasil bahwa unsur-unsur kepuasan pengguna berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas kerja pengguna aplikasi sistem akuntansi. Variabel yang berpengaruh terhadap efisiensi kerja pengguna adalah kelengkapan fungsi dan fleksibilitas, sedangkan pada variabel efektivitas kerja pengguna, hanya variabel keamanan yang berpengaruh secara signifikan. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhud (2015) yang mendapatkan hasil bahwa keamanan sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja individu pegawai.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Wiratama dan Damayanthi (2014) yang hasilnya adalah variabel keamanan data, waktu, dan ketelitian adalah efektif, karena sistem informasi yang digunakan aman dari kerusakan akibat virus, serangga, peretas, cepat dalam penyajian data, cepat dalam melakukan analisis, teliti dalam perhitungan angka, dan teliti dalam penyajian data. Hal tersebut menjelaskan bahwa keamanan sistem informasi yang digunakan adalah efektif dan sesuai, dengan keamanan sistem yang terjamin tentu saja akan memacu kinerja karyawan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis yang dibangun adalah:

H<sub>3</sub> : Keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

#### 4. Kemudahan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan

Teori tentang penggunaan teknologi sistem informasi dikenal dengan nama *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mengasumsikan bahwa penggunaan sistem pada kenyataannya ditentukan oleh niat perilaku pengguna yang didasarkan pada persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan. TAM menyatakan bahwa secara keseluruhan perilaku manusia dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaannya. Dapat dikatakan bahwa seorang individu akan menggunakan teknologi sistem

informasi dengan baik apabila sistem tersebut mudah digunakan serta menghasilkan manfaat dan menguntungkan dalam peningkatan kinerjanya (Davis, 1988). Sistem yang sering digunakan mengindikasikan bahwa sistem tersebut telah efektif dan diterima oleh para pengguna yang akan berdampak baik pada kinerja perusahaan.

Teori di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan Khakim (2011) yang menghasilkan kemudahan penggunaan (*ease of use*) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan (*usefulness*). Disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan MYOB mempengaruhi persepsi karyawan terhadap kegunaan MYOB. Mercika dan Jati (2015) juga mendukung hipotesis dengan penelitian terdahulunya yang mendapatkan hasil bahwa kemudahan penggunaan sistem memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian juga dilakukan oleh Wahidah (2017) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna. Hal ini berarti bahwa kemudahan penggunaan teknologi atau sistem informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya. Kemudahan penggunaan diartikan sebagai kepercayaan individu dimana jika mereka menggunakan sistem tertentu maka akan bebas dari upaya. Jadi apabila

seseorang percaya bahwa suatu teknologi itu mudah untuk digunakan maka orang tersebut akan menggunakannya

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis yang dibangun adalah:

H<sub>4</sub> : Kemudahan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

#### 5. Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan

Sarana pendukung sistem informasi akuntansi dipercaya dapat mempermudah seorang individu untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sarana pendukung dapat berupa lingkungan kerja yang sesuai dan nyaman, optimalisasi penggunaan sistem informasi akuntansi pada aktivitasnya, serta penggunaan teknologi lain yang dapat menambah motivasi pegawai untuk bekerja lebih baik.

Menurut Jumaili (2005), dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam perusahaan atau organisasi. Diharapkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi, individu dari perusahaan pemakai sistem tersebut dapat menghasilkan output yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat.

Dari penjelasan teori tersebut maka memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Afrizal (2014) yaitu pada pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, sarana prasarana berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Maka dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana merupakan faktor penting demi tercapainya tujuan BMT. BMT harus selalu memperhatikan sarana prasarana yang menunjang kegiatan operasional BMT. Sarana prasarana yang lengkap akan menimbulkan motivasi kerja karyawan yang akan berdampak pada kinerja yang dihasilkan.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Suhud (2015) yang mendapatkan hasil sarana pendukung sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu pegawai. Semakin lengkap sarana pendukung sistem informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan, maka kinerja individu pegawai akan mengalami peningkatan, peningkatan kinerja individu sudah tentu akan berpengaruh terhadap keseluruhan organisasi yaitu kinerja individu.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, hipotesis yang dibangun adalah:

H<sub>5</sub> : Sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

#### **D. Model Penelitian**

Model penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Faktor-faktor tersebut yaitu pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, kemudahan sistem informasi akuntansi, dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi pengaruh kinerja karyawan.

Penelitian ini menguji pengaruh dari pemanfaatan sistem informasi akuntansi ( $X_1$ ), kualitas sistem informasi akuntansi ( $X_2$ ), keamanan sistem informasi akuntansi ( $X_3$ ), kemudahan sistem informasi akuntansi ( $X_4$ ), sarana pendukung sistem informasi akuntansi ( $X_5$ ) dan kinerja karyawan ( $Y$ ). Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, gambaran menyeluruh penelitian ini yang menyangkut tentang pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, yakni mengenai pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan sistem informasi akuntansi, kemudahan sistem informasi akuntansi, sarana pendukung sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan dapat disederhanakan dalam model penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1  
Model Penelitian

